

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan sebuah metode penelitian. Menurut Sugiyono (2016 : 3) metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Studi eksperimental adalah riset yang dilaksanakan melalui eksperimentasi atau percobaan . Seperti yang ditegaskan Sugiyono (2016 : 107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendalikan”. Ali (2011, : 262) mengatakan bahwa:

Dalam proses eksperimentasi ada unsur-unsur utamanya, yaitu: 1) Kondisi yang sengaja diciptakan atau pemberian perlakuan (*treatment*).2) penentuan kondisi apa (sebagai variabel bebas) dapat memberi pengaruh kepada munculnya peristiwa seperti apa (variabel terikat) yang secara khusus akan diamati hubungan kausalnya, atau disebut dengan manipulasi variabel (*variables manipulation*). 3) control terhadap variabel ekstra yang bukan penyebab munculnya peristiwa(*control*).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran PJOK melalui media *Zoom Meeting* terhadap keterampilan sosial siswa SMPLB Cicendo Kota Bandung. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah efektivitas pembelajaran PJOK melalui media *Zoom Meeting* sedangkan variabel terikat adalah keterampilan sosial siswa.

3.2 Desain Penelitian

Agar proses dan langkah-langkah penelitian dapat berjalan sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan desain penelitian. Menurut Sugiyono (2016 : 108) terdapat

Miftah Muhammad Basit, 2022

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK MELALUI MEDIA ZOOM MEETING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG SELAMA PANDEMI COVID 19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- 1) *Pre-Experimental* meliputi *One-shot Case Study*, *One Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intec-Group Comparison*.
- 2) *True-Experimental* meliputi *Posttest Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*.
- 3) *Factorial Experimental*
- 4) *Quasi Experimental* yang meliputi *Time-Series Design* dan *Non-equivalent Control Group Design*.

Berdasarkan kebutuhan dan kecocokan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttet Design* kemudian diberikan kontrol yakni Pembelajaran PJOK melalui media *Zoom Meeting* yang mengarah kepada keterampilan sosial siswa. Mengenai desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1

One Group Pretest-Posttest Design

(Sugiyono, 2016, hlm. 111)



Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan Keterampilan Sosial)

O_2 = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan Keterampilan Sosial)

X = perlakuan (*treatment*) berupa Pembelajaran PJOK melalui media *Zoom Meeting* yang mengarah kepada keterampilan sosial siswa.

3.3 Partisipan

Partisipan adalah bagian dalam berjalannya penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SLBN Cicendo Kota Bandung, Jl. Cicendo No.2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas VII A1, VII A2, VIII A, dan IX berjumlah 31 siswa.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pentingnya sebuah populasi dalam penelitian agar terjadi sebuah penelitian. Sugiyono (2016 : 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Abduljabar dan Darajat (2014 : 16) bahwa “Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”.

Dari dua pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan selanjutnya dibuat menjadi sebuah kesimpulan yang sesuai dengan masalah penelitian.

Populasi digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMPLB di SLBN Cicendo Kota Bandung yang berjumlah 31 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMPLB Cicendo Kota Bandung

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-A1	7
2	VII-A2	8
3	VIII-A	7
4	VIII-B	4
5	IX	5

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2016, hlm. 118) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Begitupun menurut Abduljabar dan Darajat (2014 : 17), menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, diperlukan teknik sampling agar pengambilan data dapat akurat. Menurut Abduljabar dan Darajat (2014 : 17) mengemukakan bahwa teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian bertujuan untuk membuat penarikan sampel lebih efisien. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. (Ika, 2021)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik *Purposive sampling* adalah siswa-siswi SMPLB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, yang berjumlah 22 siswa dengan karakteristik sampel :

1. Siswa yang mengalami kehilangan pendengaran antara 20-30 dB (slight loses).

2. Siswa yang mengalami kehilangan pendengaran antara 30-40 (mild loses).
3. Siswa yang mengalami kehilangan pendengaran antara 40-60 dB.
4. Siswa yang mengalami kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (severe loses).
5. Siswa yang mengalami kehilangan pendengaran 75 dB ke atas (profoundly loses).
6. Siswa yang mempunyai smartphone
7. Siswa dengan usia 12-21 tahun
8. Namun tidak termasuk siswa yang mempunyai ketunaan ganda, seperti yang dialami oleh siswa kelas VIII B berjumlah 4 orang yang mempunyai ketunaan ganda autism dan tunarungu.
9. Tidak termasuk siswa kelas 9 dikarenakan sudah mendekati ujian, sehingga tidak dapat ikut serta dalam penelitian.
oleh karena itu peneliti mengambil 22 sampel yang diambil dari klasifikasi dan karakteristik yang telah di tentukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2016, : . 147). Ketika melakukan sebuah penelitian diperlukan pengukuran, maka dalam penelitian harus mempunyai alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2016 hlm. 148)

Alat ukur dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Menurut Ali (2011, hlm. 124) kuesioner adalah pengumpulan data melalui tanya jawab menggunakan media tulisan. Bentuk kuesioner dalam

penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana di dalam kuesioner tersebut tersedia beberapakemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket Keterampilan Sosial(Gresham dan Elliot, 2008)

Sumber kisi kisi angket ini penulis mengadopsi dan dikembangkan menjadi Keterampilan sosial, kisi kisi instrument ini di adopsi dari jurnal “*Social skills improvement system: Rating scales.*” (Gresham dan Elliot, 2008) yang sudah di kembangkan menjadi angket Keterampilan Sosial oleh (Dewi 2019) dengan judul penelitian “*Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas*” Kemudian oleh peneliti dikembangkan menjadi angket Keterampilan Sosial Pembelajaran PJOK melalui media *Zoom Meeting* dengan dibantu oleh Guru PJOK SLB Negeri Cicendo Kota Bandung dalam penyusunan pernyataan dengan tujuan dapat dipahami oleh siswa .

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Keterampilan Sosial (Gresham & Elliot, 2008)	1. <i>Cooperation</i> (Kerjasama)	1. Mengikuti arahan yang diberikan 2. Mengikuti peraturan kelas
	2. <i>Comunication</i> (Komunikasi)	1. Bergiliran dalam percakapan 2. Melakukan kontak mata saat berbicara
	3. <i>Assertion</i> (Penegasan/Sikap Tegas)	1. Meminta bantuan dari orang dewasa 2. Mempertanyakan perlakuan yang tidak adil

	4. <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai barang milik orang lain 2. Bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan
	5. <i>Empathy</i> (Empati)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaafkan orang lain 2. Merasa buruk ketika orang lain sedih
	6. <i>Engagement</i> (Keterlibatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berteman dengan mudah 2. Mengajak orang lain untuk bergabung dalam kegiatan
	7. <i>Self-Control</i> (Pengendalian Diri)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima perbedaan pendapat 2. Tetap tenang ketika di ejek

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Social Skills Improvement System* (SSIS) yang dikembangkan oleh Gresham & Elliot (2008) yang terdiri dari *Cooperation* (Kerjasama), *Communication* (Komunikasi), *Assertion* (Penegasan/Sikap Tegas), *Responsibility*

(Tanggungjawab), *Empathy* (Empati), *Engagement* (Keterlibatan), dan *Self- Control* (Pengendalian diri). SSIS adalah alat ukur keterampilan sosial yang valid dan andal untuk siswa-siswa (Gresham & Elliot, 2008)

Skala pengukuran dalam penyekoran angket penelitian, penulis mengacu pada skala Likert. Dalam Sugiyono (2016 : 134) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial”. Berdasarkan alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan dari lima alternatif jawaban, mulai pernyataan positif sampai pernyataan negatif. Adapun alternatif jawaban penulis sediakan untuk setiap item pernyataan dimulai dari Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kategori penyekoran untuk setiap pernyataan item tes dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.3

Kriteria Penskoran Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan tes pada penelitian, peneliti harus melakukan uji

coba instrumen untuk mengetahui apakah butir pernyataan dalam angket tersebut valid dan reliabel atau tidak. Instrumen yang valid berarti alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) yang ingin diukur. Instrumen reliabel adalah instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek untuk menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016 : 173). Menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Berikut ini adalah tahap yang dilakukan sebelum melakukan uji coba instrumen:

1. Mempersiapkan atau merancang instrument yang akan digunakan.
2. Menyusun indikator.
3. Menyusun sub-indikator.
4. Menyusun butir pernyataan.
5. Menentukan skala pengukuran.
6. Pengujian instrument.
7. Mengolah data instrument yang telah di uji coba, item pernyataan yang dianggap tidak valid akan dihilangkan dalam angket sedangkan item pernyataan yang valid akan disertakan ke dalam angket.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total merupakan jumlah tiap skor butir. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka dinyatakan valid.

Berikut ini adalah cara untuk melakukan Uji Validitas pertanyaan pada suatu Variabel dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* :

1. Masukkan data-data dari kuesioner atau angket ke Program Aplikasi *Microsoft Excel 2013*.
2. Tambahkan kolom "Total" pada kolom terakhir.
3. Untuk mengetahui r hitung nomor pernyataan, di baris paling bawah pertanyaan yang bersangkutan, ketikkan = CORREL (blok kolom skor pernyataan nomor 1; dan blok skor total). Sebelum tutup kurung tekan F4 untuk memunculkan tanda dolar \$ di array 2. Catatan: Rumusnya adalah =CORREL(array1;array2)

Setelah semua butir pertanyaan untuk variabel bersangkutan tersebut dihitung, lakukan perbandingan dengan r tabel sesuai dengan jumlah responden dalam survey tersebut. Langkah-langkah untuk melakukan perbandingan r tabel dengan r hitung adalah sebagai berikut.

1. Hitung df (degree of freedom). Pada contoh ini saya melakukan survey terhadap 21 orang responden, maka nilai df (degree of freedom) adalah $df = 21$.
2. Ambil r tabel dan cari angka 29 dengan signifikansi 0,05 atau 5%. r tabel 58 adalah 0,423 .
3. Bandingkan dengan semua hasil perhitungan yang telah dilakukan tadi. Suatu pernyataan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3.4

Hasil Analisis Validitas Item Sosial

Instumen	No. Item Tidak Valid	No. Item Valid
Angket Keterampilan Sosial	3,4,5,11,12,2 2,23,24,27	1,2,6,7,8,9,10,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,25,26,28,29

Uji validitas dilaksanakan di SLB Negeri 2 Bantul dengan total sampel

21 orang siswa, kemudian siswa mengisi sebanyak 29 butir pertanyaan yang disebarakan melalui *google form*, setelah data terkumpul kemudian dilaksanakan uji validitas butir pertanyaan yang telah di isi, hasil dari uji validitas terdapat item yang valid adalah butir pertanyaan nomor : 1,2,6,7,8,9,10,13,14,15,16,17,18,19,20,21,25,26,28,29.

3.6.2 Uji Realibilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas angket ini dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data diperoleh dengan teknik *Cronbach`s Alpha* menggunakan Aplikasi *SPSS Version 25*.

Tabel 3.5

Klasifikasi Koefisien Realibilitas

(Darajat dan Abduljabar, 2014, hlm. 107)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 40 – 0, 599	Cukup Kuat
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah

Tabel 3.6

Hasil Analisis Koefisien Realibilitas

Koefisien Realibilitas	Interpretasi
0,936	Sangat Kuat

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat konsep mengenai langkah-langkah penelitian yang menjelaskan alur mengenai penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3.2

Prosedur Penelitian



Miftah Muhammad Basit, 2022

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK MELALUI MEDIA ZOOM MEETING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG SELAMA PANDEMI COVID 19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah penjelasan dari gambar 3.2 prosedur penelitian :

1. Penentuan populasi, yaitu siswa-siswi SMPLB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang berjumlah 31 peserta didik.
2. Penentuan sampel dari populasi, yaitu siswa dan siswi SMPLB Cicendo dengan jumlah 22 orang yang ditentukan melalui teknik *Purposive Sampling*. Dengan klasifikasi slight loses ,mild loses, moderate loses, severe loses, profoundly loses.
3. Pada penelitian ini siswa melakukan tes awal (*pre-test*) dengan cara siswa mengisi angket keterampilan sosial untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberi perlakuan (*treatment*).
4. Setelah melakukan tes awal (*pre-test*) siswa diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan pembelajaran PJOK melalui *Zoom Meeting s*. Menurut pendapat Sarwono (dalam Rizal : 26) bahwa:
“Frekuensi jumlah waktu ulangan latihan yang baik adalah dilakukan 4-6 per sesi latihan atau 2-4 kali per minggu”
5 sesi X 2 kali perminggu = 10 kali pertemuan. (minimal)
5 sesi X 3 kali perminggu = 15 kali pertemuan. (sedang)
5 sesi X 4 kali perminggu = 20 kali pertemuan. (maksimal)
Peneliti menggunakan frekuensi pengulangan untuk melakukan treatment, dengan mempertimbangkan waktu dan kondisi siswa. 5 sesi x 3 kali perminggu = 15 kali pertemuan dengan kategori sedang.
Jadwal pemberian treatment kepada siswa dilaksanakan pada hari : Senin, Rabu, Jumat, diluar jam pembelajaran.
5. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui Pembelajaran PJOK melalui media *Zoom Meeting* dengan ketentuan siswa dan guru menyalakan kamera saat pelaksanaan perlakuan sehingga pembelajaran menggunakan bahasa isyarat tersampaikan, perlakuan sebanyak 15 kali pertemuan, siswa menjadi sampel tersebut melaksanakan tes akhir (*post-test*) dengan cara mengisi angket keterampilan sosial siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah keterampilan sosial siswa dapat

meningkat setelah diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan pembelajaran PJOK melalui media *Zoom Meeting* dengan ketentuan siswa dan guru menyalakan kamera saat pelaksanaan perlakuan sehingga pembelajaran menggunakan bahasa isyarat tersampaikan .

6. Dalam 15 pertemuan siswa diberikan treatment mulai kategori mudah sampai sulit, melalui tehnik diskusi dapat dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *zoom meeting* dapat mempermudah siswa ataupun guru melaksanakan layanan, guru dapat melihat secara langsung gerak gerik yang ditampilkan oleh siswa, dan juga sangat mempermudah guru dan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain. (Elita Mahpud dkk, 2021) treatment dengan melalui tehnik diskusi diberikan diluar jam sekolah yakni pada hari Senin, Rabu ,dan Jumat, kemudian durasi pemberian treatment selama 30 menit, pelaksanaan perlakuan (*treatment*) siswa dan guru menyalakan kamera saat pelaksanaan perlakuan sehingga pembelajaran menggunakan bahasa isyarat tersampaikan, adapun rincian pertemuan treatment adalah sebagai berikut :
 - a) Pertemuan 1 : Siswa melaksanakan Pre test yang diberikan oleh peneliti. Dan diberikan treatment Kerja sama (*Coopertation*)
 - b) Pertemuan 2 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator Kerjasama (*Coopertation*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada menaati arahan yang diberikan oleh guru.
 - c) Pertemuan 3 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator kerjasama (*Coopertation*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada mengikuti peraturan kelas.
 - d) Pertemuan 4 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator komunikasi (*Comunication*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada perilaku bergiliran dalam melakukan percakapan.
 - e) Pertemuan 5 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran

dengan berfokus kepada indikator komunikasi (*Communication*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada perilaku melakukan kontak mata saat berbicara melalui media *Zoom Meeting* .

- f) Pertemuan 6 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator penegasan/sikap tegas (*Assertion*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada perilaku meminta bantuan dari orang dewasa.
- g) Pertemuan 7 : : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator penegasan/sikap tegas (*Assertion*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada perilaku mempertanyakan perlakuan yang tidak adil.
- h) Pertemuan 8 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator tanggung jawab (*Responsibility*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus menghargai teman yang sedang berbicara.
- i) Pertemuan 9 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator tanggung jawab (*Responsibility*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.
- j) Pertemuan 10 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator empati (*Empathy*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada memaafkan orang lain.
- k) Pertemuan 11 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator empati (*Empathy*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada merasa buruk ketika orang lain bersedih.
- l) Pertemuan 12 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator keterlibatan (*Engagement*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada

berteman dengan mudah.

- m) Pertemuan 13 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator keterlibatan (*Engagement*) dan pengendalian diri (*Self Control*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator mengajak orang lain untuk bergabung dalam kegiatan (keterlibatan), dan menerima perbedaan pendapat (pengendalian diri).
 - n) Pertemuan 14 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator pengendalian diri (*Self Control*) : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada tetap tenang ketika di ejek.
 - o) Pertemuan 15 : Siswa diberikan treatment berupa pembelajaran dengan berfokus kepada indikator pengendalian diri (*Self Control*).
Kemudia siswa melaksanakan Post Test yang diberikan oleh peneliti.
7. Mengumpulkan data lalu menganalisis data hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dengan menggunakan uji statistika.
 8. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data berdasarkan hasil uji statistika.

3.8 Analisis Data

Penulis menggunakan rumus statistik untuk menghitung atau mengolah hasil tes menggunakan aplikasi *SPSS version 25 for Windows*. Langkah pengolahan tersebut ditempuh dengan prosedur berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya dalam analisis data. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov t-test* yang diolah menggunakan aplikasi *SPSS version 25*. Kriteria pengujian adalah signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun kriteria lengkapnya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (*sig*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS version 25* melalui teknik uji *Anova*. Berikut ini adalah kriteria pengujiannya:

- Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang homogen
- Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

3. Uji Hipotesis

Jika data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan statistic *parametric* dan jika data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, maka digunakan statistik non parametrik. Langkah selanjutnya melakukan uji perbedaan rata-rata data hasil *pretest* dan *posttest* dengan statistik parametrik yaitu uji t pada taraf signifikansi (sig 2-tailed) $\alpha = 0,05$ menggunakan bantuan aplikasi *SPSS version 25* yaitu analisis *Paired Sample t-test*. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran PJOK melalui media *zoom meetings* terhadap keterampilan sosial siswa SMPLB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.
- H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran PJOK melalui media *zoom meetings* terhadap keterampilan sosial siswa SMPLB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$. Maka H_1 diterima.